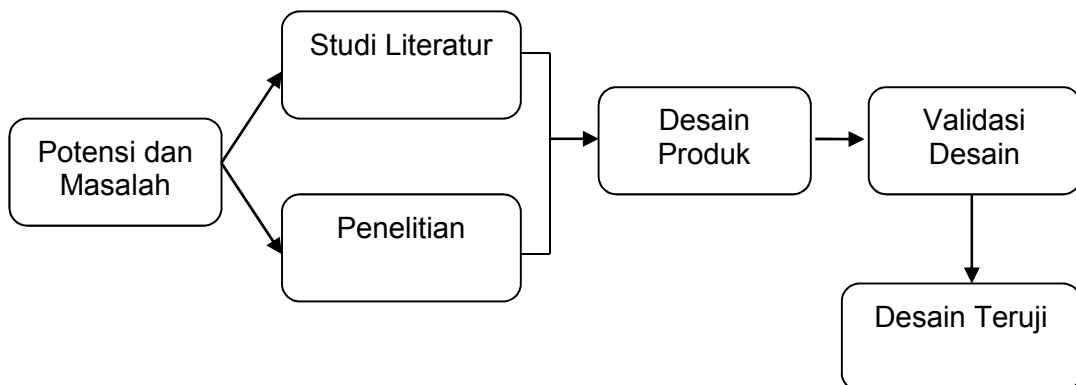


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran modul berbasis *Quantum Learning*. Modul merupakan media pembelajaran berupa media cetak layaknya buku. Pengembangan media pembelajaran modul mengadopsi pada metode *Research and Development (R&D)* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:225). Dalam penelitian ini, tahapan dalam pengembangan LKPD berbasis Metakognitif hanya dilakukan pada satu level saja yakni sampai dengan validasi desain produk. Skema pengembangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan Pengembangan Media

Pengembangan produk memerlukan kegiatan pengumpulan data, desain atau rancangan produk dan analisis data. Produk yang akan dibuat didesain sesuai informasi data empirik yang didapat berdasarkan penelitian awal. Analisis data dilakukan pada proses validasi ahli dan validasi empiris atau uji coba. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan informasi produk baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan produk yang lama atau yang lain. Hal ini berarti uji coba produk bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Uji coba awal dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan produk yang selanjutnya dilakukan revisi untuk menghasilkan produk yang tepat guna sesuai tujuan pengembangan. Produksi massal dapat dilakukan setelah produk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan valid untuk digunakan.

Penelitian pengembangan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai potensi masalah yang ditemukan. Penelitian tersebut menghasilkan produk tertentu yang telah teruji kualitasnya. Uji kualitas meliputi proses validasi desain dan isi, uji coba, dan revisi. Tahap-tahap dimaksudkan agar produk yang dihasilkan memiliki desain yang baik, menarik, efektif, dan efisien, serta layak untuk digunakan.

B. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pengembangan maka prosedur atau langkah-langkah pengembangan media dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Potensi dan Masalah

Pada tahap ini dilakukan observasi langsung ke sekolah untuk mencari data tentang potensi yang ada di sekolah tersebut, baik itu fasilitas dan sarana peserta didik dalam belajar. Observasi dilakukan juga dengan mewawancarai guru terhadap permasalahan pembelajaran sejarah berlangsung.

2. Tahap Studi Literatur dan penelitian

Pada tahap ini dilakukan studi literatur sebagai sumber dalam pengembangan media LKPD berbasis Metakognitif. Data yang dikumpulkan berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian ini. Selain itu, dalam tahap ini juga mengkaji terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3. Tahap Desain Produk

Pada tahap ini dilakukan desain LKPD berbasis Metakognitif. Desain LKPD ini didesain dengan menggunakan *software editing gambar dan editing text* antara lain *Coreldraw dan MS Word*. Peneliti akan melakukan tiga langkah dari tahap desain produk, yakni:

a. Penyusunan Materi

Pada langkah ini disusun materi pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta akan disesuaikan pada LKPD tersebut.

b. Penyusunan Tata letak

Langkah selanjutnya adalah menyusun tata letak LKPD yang menggunakan basis pendekatan metakognitif. Materi disusun dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemampuan metakognitif peserta didik.

c. Pembuatan LKPD

Pada tahap pembuatan LKPD disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat dengan mengacu pada komponen LKPD.

4. Tahap Validasi Desain

LKPD yang dihasilkan pada desain produk dikonsultasikan kepada pakar dan praktisi (dosen pembimbing) kemudian di telaah oleh dosen pembimbing untuk mendapat beberapa saran sekaligus divalidasi. LKPD yang sudah divalidasi oleh dosen pembimbing kemudian diserahkan kepada validator lainnya untuk divalidasi dan mendapat masukan kembali agar dihasilkan LKPD yang baik dan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Validasi yang akan dilakukan terdiri dari validasi untuk desain LKPD dan validasi untuk materi. Masing-masing validasi akan dilakukan oleh 2 validator.

5. Tahap Perbaikan Desain

Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan desain. Perbaikan dilakukan berdasarkan saran-saran dari validator.

6. Desain Teruji

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan, maka diperoleh LKPD berbasis metakognitif yang telah tervalidasi oleh pakar praktisi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar wawancara, studi literatur, dan angket yang berfungsi sebagai alat bantu pengambilan data. Lembar wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Metro sebelum menggunakan LKPD berbasis Metakognitif. Studi literatur merupakan pengumpulan data dengan mengkaji teori-teori dan penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Studi

literatur yang dilakukan adalah menelusuri teori terkait dengan penelitian pengembangan, LKPD, dan kemampuan metakognitif. Instrumen selanjutnya adalah angket. Angket yang pertama yaitu digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan media dari segi desain, angket yang kedua yaitu angket untuk mengukur kelayakan media dari segi materi. (Angket Validasi desain dan materi dapat dilihat Pada Lampiran).

D. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data ini yaitu mengolah data yang hanya diperoleh oleh peneliti. Dalam menganalisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap persiapan yakni mempersiapkan angket yang digunakan untuk menilai produk yang dihasilkan.

Setelah data didapatkan maka langkah selanjutnya yaitu menabulasi data tersebut dengan tujuan untuk mengelompokkan data atau menghitung data yang telah diisi oleh para ahli dan peserta didik, data yang diperoleh ini nantinya akan dianalisis atau diterapkan sesuai dengan pendekatan yang ditentukan oleh peneliti, hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari ahli, dan tingkat keterbacaan dari peserta didik.

Setelah data ditabulasi, maka selanjutnya data tersebut akan dihitung presentase kelayakan dan keterbacaannya sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan, dalam perhitungan ini, menggunakan formula sebagai berikut:

$$P(s) = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P (s) = Persentase sub variabel

S = Jumlah skor tiap sub variabel

N = Jumlah skor maksimum

Setelah penilaian angket selesai dihitung persentasenya, maka tahap selanjutnya yaitu menafsirkan angka yang didapat dari hasil perhitungan, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang telah dikembangkan.

Penafsiran ini menggunakan cara penafsiran Ali (dalam Kristiningrum, 2007:41), tafsiran ini memiliki kriteria yaitu sangat layak, layak, cukup layak, tidak layak, dan sangat tidak layak, selain itu penafsiran dari kriteria tersebut dapat diinterpretasikan terhadap hasil dari penilaian peserta didik berupa sangat baik,

baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Kriteria tersebut diinterpretasikan ke dalam angka yaitu seperti pada Tabel 4 dan 5.

Tabel.4 Kategori Persentase Penilaian

No	Penilaian kualitas	Persentase
1	Sangat Layak	81–100
2	Layak	61–80
3	Cukup Layak	41–60
4	Tidak Layak	21-0
5	Sangat Tidak Layak	0–20

Berdasarkan persentase angket tersebut penelitian ini dikatakan berhasil jika dari setiap instrumen yang dapat menunjukkan persentase > 75% atau pada kriteria “baik” dan “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan peneliti sudah layak untuk digunakan di dalam proses pembelajaran. Namun apabila hasil persentase < 75% maka media yang dikembangkan peneliti belum layak dan masih harus diperbaiki lagi.

E. Tahap Validasi Data

Validasi dalam penelitian ini meliputi tahap penilaian yang dilakukan oleh 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli desain media. Dari uji validasi tersebut maka akan diperoleh penilaian dari para pakar atau ahli terkait media yang dikembangkan. Berikut adalah tahapan validasi data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Penilaian dari ahli

Tahapan pertama dalam validasi media LKPD adalah menemui ahli yang akan dijadikan validator untuk meminta persetujuan dan penilaian media yang dikembangkan. Ahli yang dipilih terdiri atas 2 orang ahli desain, dan 2 orang ahli materi. Teknik penilaian dengan cara memberikan angket validasi LKPD kepada para ahli. Setelah diberikan penilaian maka akan dilakukan revisi (jika ada) terhadap media yang dikembangkan.

2. Revisi media (LKPD)

Revisi media merupakan upaya untuk melakukan perbaikan media sesuai dengan penilaian para ahli yang diberikan. Revisi media ini berfungsi untuk menyempurnakan produk yang telah dibuat. Hasil revisi media akan dikonsultasikan kembali kepada ahli terkait dengan penilaian yang diberikan.

3. Produk teruji

Setelah produk selesai direvisi dan dikonsultasikan kepada ahli, maka hasil dari pengembangan ini adalah produk LKPD yang telah tervalidasi atau teruji. LKPD yang telah teruji dapat digunakan untuk pembelajaran dejarah di SMA negeri 5 Metro.